Jurnal Inovasi dan Analisis Ekonomi

https://ejurnals.com/ojs/index.php/jiae Vol. 7, No. 4, Oktober 2026

# ANALISIS KAUSALITAS KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DENGAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

**Try Santi Evelina Situmorang[1], Kezia Tamba[2], Alexandra Hukom[3]**

[1,2,3]Universitas Palangka Raya, Indonesia

Email: trysantievelinasitumorang@gmail.com[1], keziatamba64@gmail.com[2], alexandra.hukom@feb.upr.ac.id[3]

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki hubungan sebab akibat antara pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Data runtun waktu yang digunakan mencakup tahun 2014-2023. Vector Error Correction Model (VECM) adalah teknik yang digunakan untuk analisis data. Penelitian ini menemukan bahwa meskipun tidak ada korelasi yang substansial antara pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, terdapat hubungan kausalitas antara keduanya, yang menunjukkan bahwa hubungan kausalitas tersebut tidak bersifat searah. Selain itu, hanya kesejahteraan masyarakat yang memiliki dampak jangka pendek terhadap pertumbuhan ekonomi; tidak ada hubungan jangka panjang antara keduanya.

**Kata Kunci:** Kesejahteraan Masyarakat, Pertumbuhan Ekonomi, Vector Error Correction Model (VECM).

***Abstract***

*The purpose of this study is to investigate the causal relationship between economic growth and community welfare. The time series data used covers the years 2014-2023. Vector Error Correction Model (VECM) is the technique used for data analysis. The study found that although there is no substantial correlation between economic growth and community welfare, there is a causal relationship between the two, which suggests that the causal relationship is not unidirectional. In addition, only community welfare has a short-term impact on economic growth; there is no long-term relationship between the two.*

***Keywords:*** *Community Welfare, Economic Growth, Vector Error Correction Model (VECM).*

## A. PENDAHULUAN

Di Indonesia, proses pembangunan ekonomi sering kali memerlukan penyesuaian yang stabil terhadap pertumbuhan jangka panjang pendapatan per kapita. Perubahan dalam laju pertumbuhan ekonomi, penghapusan kemiskinan, dan penurunan kesenjangan pendapatan adalah komponen-komponen kemajuan ekonomi. Pembangunan ekonomi menurut Schumpeter, adalah kenaikan output masyarakat yang disebabkan oleh kenaikan jumlah elemen produksi yang digunakan dalam proses produksi masyarakat, tidak tergantung pada kemajuan teknologi (Rustariyuni, 2014)

Perubahan dalam kesejahteraan masyarakat merupakan inti dari paradigma pembangunan ekonomi, yang menyatakan bahwa kemajuan ekonomi hanya akan berhasil jika kesejahteraan masyarakat meningkat. Tujuan pembangunan adalah untuk memberi manfaat bagi masyarakat. Salah satu negara berkembang yang masih berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan warganya adalah Indonesia (Shrestha, 2018). Sejumlah kebijakan telah dikembangkan untuk mendukung inisiatif pengembangan masyarakat. Memberdayakan sektor-sektor unggulan untuk berfungsi sebagai penghubung dan penggerak ekonomi adalah salah satu cara yang diharapkan dapat berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi

Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang mengukur kesejahteraan masyarakat, merupakan indeks komposit yang memperhitungkan tiga kebutuhan mendasar yang harus dipenuhi dalam inisiatif pembangunan manusia: indikator standar hidup layak (berasal dari pengeluaran riil per kapita), indikator kesehatan (berasal dari indeks harapan hidup), dan indikator pendidikan (berasal dari rata-rata penduduk yang bersekolah dan tingkat melek huruf). Terkait karakteristik fisik dan non-fisik penduduk, ketiga ukuran ini dianggap cukup mendasar.

Kesehatan merupakan sebuah investasi karena upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia telah berkembang dengan cepat, yang menunjukkan tumbuhnya kesadaran di kalangan masyarakat akan pentingnya kesehatan yang baik untuk melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan produksi.

(Skusen, 2005) beranggapan bahwa pendidikan menjadi investasi yang semakin penting, dan negara-negara di seluruh dunia mulai melihat bahwa kemajuan satu sektor ekonomi sangat bergantung pada perkembangan sektor ekonomi lainnya.

Hasil yang dicapai dalam jangka waktu tertentu dikenal sebagai pendapatan. Laba adalah jumlah total uang yang dihasilkan dari penjualan produk atau layanan yang diperoleh unit bisnis. Pendapatan secara umum dipahami sebagai semua dana yang diterima oleh suatu negara atau komunitas dari kegiatan yang dilakukan dan tidak dilakukan (MELATI, 2022)

Untuk lebih memahami hubungan antar variabel dan kointegrasi antar variabel di seluruh kabupaten dan kota di Provinsi Kalimantan Tengah, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan timbal balik dan kausalitas jangka panjang dan jangka pendek antar variabel Kesejahteraan Masyarakat dan Pertumbuhan Ekonomi di 14 kabupaten dan kota di Kalimantan Tengah pada tahun 2014-2023.

## B. KAJIAN TEORITIS

Dalam hal standar hidup, kesehatan, dan pendidikan, pertumbuhan ekonomi berfungsi sebagai pengukur kesejahteraan masyarakat (Kristyanto, 2018). Pencapaian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang lebih tinggi menjadi standar kemajuan ekonomi daerah (Nyoman, 2017). Menurut Clark Fisher, peningkatan pendapatan per kapita akan diiringi dengan penurunan pangsa sumber daya yang digunakan di sektor primer-pertanian-dan peningkatan di sektor sekunder-manufaktur-dan akhirnya, industri jasa-jasa. Salah satu indikator utama pembangunan suatu wilayah dianggap sebagai tingkat pertumbuhan industri yang berubah (Adisasmita, 2005)

Pemerataan distribusi pendapatan dan pertumbuhan ekonomi yang pesat merupakan dua indikator kesejahteraan masyarakat yang menjadi tujuan pembangunan. Dari dimensi material hingga non-material, kesejahteraan memiliki banyak dimensi. Kesejahteraan dapat diukur dari perspektif material dengan menggunakan pendekatan pendapatan dan konsumsi (Hukom, 2014). Indeks Pembangunan Manusia memperhitungkan kapasitas suatu negara untuk mengadopsi teknologi kontemporer, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan produktivitas, dan memungkinkan masyarakat untuk terus memajukan pembangunan manusia (UNDP., 2008).

Karena pendidikan dapat menumbuhkan pola pikir yang inovatif dan berfokus pada pembaharuan serta menggunakan teknologi sebagai dasar pembelajaran, pendidikan dapat membantu pembangunan ekonomi dengan menghasilkan tenaga kerja yang dapat diandalkan, mampu menumbuhkan kemandirian, dan mampu berkontribusi untuk kemajuan lebih lanjut. Masalah ekonomi dan pendidikan terkait erat. Sudah saatnya kita memandang pendidikan sebagai investasi yang menghasilkan keuntungan jangka panjang, bukan sebagai sesuatu yang harus dikonsumsi atau dibayar. (Rosdaniah, 2023)

Untuk stabilitas ekonomi, kesehatan merupakan komponen penting dari sumber daya manusia. Pembangunan ekonomi dapat terhambat oleh masyarakat yang tidak sehat (Subramanian, 2002). Perawatan kesehatan lebih penting bagi masyarakat untuk menjaga kesehatan dan mengurangi waktu yang hilang dari pekerjaan daripada mengobati mereka ketika sakit.

Jika dibandingkan dengan definisi pendapatan, pendapatan didefinisikan secara berbeda adalah pendapatan bersih setelah pengeluaran dan biaya dikurangi dari pendapatan, yang merupakan hasil yang tidak terpengaruh oleh keduanya (Ramadhan, 2023)

(Ranis, 2004) menguraikan dua rantai yang menjelaskan hubungan antara kemajuan ekonomi dan pembangunan manusia. Rantai pertama adalah bahwa pertumbuhan berpotensi meningkatkan pendapatan pemerintah dan rumah tangga. Peningkatan pendapatan rumah tangga akan meningkatkan kapasitas rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan mereka dan standar hidup secara umum, sementara peningkatan pendapatan pemerintah akan memungkinkan pemerintah untuk meningkatkan pengeluaran untuk layanan kesehatan dan pendidikan masyarakat. Rantai kedua adalah peningkatan produktivitas sumber daya manusia, yang dapat meningkatkan jumlah tenaga kerja, keterampilan kewirausahaan, dan manajerial. Peningkatan produktivitas penduduk juga meningkatkan kemampuan penduduk untuk menguasai teknologi, menjadi fleksibel, terlibat dalam penelitian dan pengembangan dalam negeri, dan berinovasi-yang kesemuanya sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

## C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengumpulkan sumber data dan diperoleh melalui Badan Pusat Statistika (BPS) untuk mendapatkan data Kesejahteraan Masyarakat dan Pertumbuhan Ekonomi. Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk runtun waktu (time series) yang mencakup periode sepuluh tahun (2014-2023). Sebanyak 14 kabupaten dan kota di provinsi Kalimantan Tengah termasuk dalam wilayah penelitian.

Metode dalam penelitian analisis kausalitas digunakan melalui pendekatan Vector Error Corection Model (VECM), untuk memperkirakan cara perhitungan data, pertama yang perlu dilakukan adalah menguji kestasioneritas data, yang disebut uji unit root. Pada penelitian ini, penentuan lagdengan memilik nilai AIC terendah. Untuk menguji kestabilan estimasi VAR yang terbentuk, dilakukan pengecekan kondisi kestabilan VAR berupa akar-akar polinomial karakteristik, sistem VAR stabil bila koefisien(modulus) seluruh rute kurang dari 1. Kemudian, sebuah pengujian perlu dilakukan pada tingkat first difference untuk melihat apakah kointegrasi dapat dilakukan. Kointegrasi pada hakikatnya mengacu pada kesinambungan jangka panjang dan jangka pendek pada variabel yang diamati. Meskipun data tidak stasioner, mereka menjadi stasioner jika dihubungkan secara linier. Ini disebut data terkointegrasi. Jika rangkaian variabel terkointegrasi, kendala dan pembatalan yang disiratkan oleh VAR akan menjadi jelas. VECM merupakan rangkaian lanjutan dari model VAR yang menunjukkan hubungan kointegrasi.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Stasioneritas

Metode grafik maupun metode akar unit dapat digunakan untuk melakukan uji stasioner data. Untuk menguji akar unit maka menggunakan uji *augmented Dickey-fuller* (ADF). Jika besaran nilai krisis pada tabel MacKinnon berada pada berbagai tingkat kepercayaan (0,01 (1%), 0,05 (5%), dan 0,1 (10%)) lebih kecil dari nilai absolut statistic t, dalam hal ini data tidak stabil. Selain itu, nilai prob yang lebih tinggi dari 0.05 juga menunjukkan hal ini, yang membuktikan bahwa data tidak stasioner. Sebaliknya, jika nilai ADF melebihi nilai krisis (0,01 (1%), 0,05 (5%), dan 0,1 (10%)) maka data dinyatakan stasioner.

**Tabel 1. Hasil Uji ADF Kesejahteraan Masyarakat**

Exogenous variables: Individual effects
Automatic selection of maximum lags
Automatic lag length selection based on SIC: 0
Total (balanced) observations: 18
Cross-sections included: 2

| Method | Statistic | Prob.** |
|---|---|---|
| ADF - Fisher Chi-square | 5.03324 | 0.2839 |
| ADF - Choi Z-stat | -0.75174 | 0.2261 |

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi -square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Data diolah, Eviews 12

Berdasarkan tabel 1 diatas bahwa nilai hasil uji ADF untuk kesejahteraan masyarakat lebih tinggi dari tingkat kepercayaan 5% (0,05) yang berarti bahwa kesejahteraan masyarakat tidak stasioner pada tingkat pertama (*first difference)*

**Tabel 2. Hasil Uji ADF Pertumbuhan Ekonomi**

Exogenous variables: Individual effects
Automatic selection of maximum lags
Automatic lag length selection based on SIC: 0
Total (balanced) observations: 16
Cross-sections included: 2

| Method | Statistic | Prob.** |
|---|---|---|
| ADF - Fisher Chi-square | 12.5116 | 0.0139 |
| ADF - Choi Z-stat | -2.41265 | 0.0079 |

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi -square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Data Diolah, Eviews12

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hasil uji ADF *first Difference* untuk pertumbuhan ekonomi lebih rendah (0.0079) dari tingkat kepercayaan 5% yang menunjukkan bahwa nilai tersebut sudah stasioner pada tingkat first difference

**Uji Kointegrasi**

Langkah melakukan uji kointegrasi adalah langkah selanjutnya. Untuk menguji kointegrasi, kita dapat menggunakan uji kointegrasi Johansen.

**Tabel 3. Hasil Uji Kointegrasi Johansen**

Sample (adjusted): 3 10
Included observations: 8 after adjustments
Trend assumption: No deterministic trend
Series: IPM PDRB
Lags interval (in first differences): 1 to 1

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

| Hypothesized No. of CE(s) | Eigenvalue | Trace Statistic | 0.05 Critical Value | Prob.** |
|---|---|---|---|---|
| None * | 0.881310 | 18.25719 | 12.32090 | 0.0045 |
| At most 1 | 0.140075 | 1.207285 | 4.129906 | 0.3171 |

Trace test indicates 1 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level
* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level
**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Data Diolah, eviews12

Berdasarkan temuan uji kointegrasi Johansen pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada baris None adalah 0.0045, lebih kecil dari 0.05, yang mengindikasikan adanya persamaan kointegrasi dan keseimbangan jangka panjang.

**Uji Kausalitas Granger**

**Tabel 4. Hasil Uji Granger kausaliti**

| Null Hypothesis: | Obs | F-Statistic | Prob. |
|---|---|---|---|
| PDRB does not Granger Cause IPM | 9 | 1.40505 | 0.2807 |
| IPM does not Granger Cause PDRB | | 0.06651 | 0.8051 |

Data Diolah, eviews12

Berdasarkan tabel diatas, diketahui kesejahteraan masyarakat tidak terlalu terpengaruh oleh pertumbuhan ekonomi dengan nilai probabilitas sebesar 0.2807 ≥ 0.05, dan juga kesejahteraan masyarakat tidak signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan nilai probabilitas 0.8051 ≥ 0.05. Akibatnya, dapat ditunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki efek kausal terhadap kesejahteraan masyarakat dan begitu sebaliknya menunjukkan bahwa kesejahteraan masyarakat tidak memiliki efek kausal terhadap pertumbuhan ekonomi.

**VECM**

**Tabel 5. Hasil Analisis Model *Vector Error Correction Model***

| Cointegrating Eq: | CointEq1 | |
|---|---|---|
| IPM(-1) | 1.000000 | |
| D(PE(-1)) | 280.7669 | |
| | (36.6858) | |
| | [ 7.65329] | |
| C | 64.67530 | |
| Error Correction: | D(IPM) | D(PE,2) |
| CointEq1 | -0.000226 | -0.014617 |
| | (0.00019) | (0.00220) |
| | [-1.21219] | [-6.64964] |
| D(IPM(-1)) | 0.231000 | -1.622236 |
| | (0.14216) | (1.67961) |
| | [ 1.62493] | [-0.96584] |
| D(IPM(-2)) | 0.034904 | 1.665179 |
| | (0.09817) | (1.15988) |
| | [ 0.35555] | [ 1.43564] |
| D(PE(-1),2) | 0.084228 | 2.364442 |
| | (0.04782) | (0.56501) |
| | [ 1.76128] | [ 4.18476] |
| D(PE(-2),2) | 0.075746 | 1.298916 |
| | (0.04490) | (0.53044) |
| | [ 1.68713] | [ 2.44874] |
| C | 0.295362 | 0.001503 |
| | (0.08210) | (0.97005) |
| | [ 3.59743] | [ 0.00155] |
| R-squared | 0.226224 | 0.795615 |
| Adj. R-squared | 0.176623 | 0.782513 |
| Sum sq. Resids | 4.279985 | 597.4517 |
| S.E. equation | 0.234247 | 2.767605 |
| F-statistic | 4.560879 | 60.72641 |
| Log likelihood | 5.837590 | -201.5888 |
| Akaike AIC | 0.003867 | 4.942591 |
| Schwarz SC | 0.177497 | 5.116221 |
| Mean dependent | 0.384881 | 0.451310 |
| S.D. dependent | 0.258151 | 5.934546 |
| Determinant resid covariance (dof adj.) | | 0.255414 |
| Determinant resid covariance | | 0.220229 |
| Log likelihood | | -174.8321 |
| Akaike information criterion | | 4.496002 |
| Schwarz criterion | | 4.901138 |
| Number of coefficients | | 14 |

Data Diolah, eviews12

Berdasarkan pada tabel 5, hasil model VECM biasanya dibagi menjadi dua tabel, tabel atas menggambarkan efek jangka panjang dan menggambarkan efek jangka pendek. Dari tabel diatas, dinyatakan variabel pertumbuhan ekonomi diketahui tidak signifikan yang berarti tidak tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Hubungan jangka pendek pada variabel kesejahteraan maayarakat diketahui memiliki efek jangka pendek terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai R-square terbesar pada variabel pertumbuhan ekonomi yaitu 0.795615.

## E. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat dikatakan bahwa variabel kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan satu sama lain, namun terdapat hubungan sebab akibat antara pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat dan begitu sebaliknya yang menunjukkan bahwa tidak adanyaa kausalitas searah. Selain itu, tidak terdapat pengaruh jangka panjang antara kesejahteraan masyarakat dengan pertumbuhan ekonomi, namun hanya kesejahteraan masyarakat memilki pengaruh jangka pendek terhadap pertumbuhan ekonomi.

### Saran

Agar provinsi Kalimantan Tengah dapat mencapai pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran yang berkelanjutan, pemerintah harus menerapkan kebijakan-kebijakan yang efisien yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan warganya.

## DAFTAR PUSTAKA

Rustariyuni, S. D. (2014). Pengaruh gini ratio, pengeluaran non makanan per kapita, belanja daerah dan laju pertumbuhan ekonomi pada indeks pembangunan manusia kabupaten/kota di provinsi bali periode 2004-2012. *Jurnal Piramida*, 10(1), 45-55.

Shrestha, R., & Coxhead, I. (2018). Can Indonesia secure a development dividend from its resource export boom?. Bulletin of Indonesian Economic Studies, 54(1), 1-24.

MELATI, M. (2022). PERAN EKONOMI KREATIF DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI OBJEK WISATA KAPALO BANDA KABUPATEN LIMA PULUH KOTA.

Kristyanto, V. S., & Kaluge, D. (2018). Peningkatan inklusivitas ekonomi melalui pembiayaan investasi modal manusia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 11(2), 182-189.

Nyoman, S., & Yasa, I. G. W. M. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Migrasi Masuk Terhadap Pertumbuhan Penduduk dan Alih Fungsi Bangunan Penduduk Asli Kota. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 10(1), 228335.

Hukom, A. (2014). Hubungan ketenagakerjaan dan perubahan struktur ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat. *Udayana University*.

UNDP. (2008). The Economics Democracy: Financing Human Development in Indonesia. Published Jointly by BPS-Statistic Indonesia

Rosdaniah. (2023). Kesejahteraan Ekonomi Terhadap TingkatPendidikan Masyarakat. El-Wasathy: *Journalof IslamicStudies*Vol, 1 (1).

Hidayat, A., & Hukom, A. (2023). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, IPM, Dan Pengangguran Di Kalimantan Tengah Pada Tahun 2010-2019. Sammajiva*: Jurnal Penelitian Bisnis dan Manajemen, 1(2), 11-20.*

Subramanian, S. V. , B. P. , & K. I. (2002). *The macroeconomic determinants of health*. Annual Review of Public Health, 23 (1).

Sigiro, F. E. , H. A. , B. B. , & O. D. P. (2023). Central Kalimantan Province's District and City Macroeconomics, Community Savings, and Economic Development. . *Journal Magister Ilmu Ekonomi Universtas Palangka Raya: GROWTH, 9(1).*

Pertiwi, S. A., & Achmad, A. I. (2021). Pemodelan Peramalan Menggunakan Vector Error Correction Model (VECM) pada Faktor-Faktor Ekonomi di Indonesia Periode Januari 2013-Desember 2019. *Prosiding Statistika http://dx. doi. org, 10(v7i1), 25263.*

Indrawati, N. , L. L. , D. D. , S. S. , A. M. V. , J. J. , . . . & O. D. P. (2024). Analisis VECM Terhadap Kausalitas IPM Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Kalimantan Tengah. . *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa, 2 (1).*

Prayoga, D. B., Idris, I., & Ariusni, A. (2019). Analisis Kausalitas Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Jambi. Ecosains: *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembangunan, 8(2), 121-140*.

Pramesti, M. P. U., Yasa, I. N. M., & Wenagama, I. W. PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, ANGGARAN PENDIDIKAN DAN ANGGARAN KESEHATAN TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KABUPATEN KARANGASEM.

Tiawon, H., & Hukom, A. (2020). Analisis Kapasitas Fiskal dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Kalimantan Tengah. *Journal of Environment and Management, 1(1), 40-45.*

Mark, S. (2005). Sang Maestro Teori-teori Ekonomi Modern. Jakarta: Prenada. Soemahamidjaja.

Adisasmita, R. (2005). *Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah, hlm. 31*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Ramadhan, A. , R. R. , & U. N. N. (2023). *Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio).* . Penerbit Tahta Media.

Ranis, G. (2004). *Human Develompent Index and Economic Growth. Social Science Research Network Electronic Library.*